

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerik, yang diolah dengan metode statistika.¹ Pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dalam sebuah penelitian.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan mempelajari secara berkala tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dengan melakukan *field research*, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai fenomena yang terjadi untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk peneliti memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Pemilihan lokasi penelitian harus berdasarkan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 72.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 5.

³Husaini Usman dan Pumomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi Keda (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5.

pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan topik penelitian yang dipilih. Menurut Suwarma Al-Muchtar, dengan menentukan lokasi penelitian diharapkan peneliti akan menemukan hal-hal baru dan bermakna. Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian memiliki tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.⁴ Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini yaitu, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Seperti yang kita ketahui bersama, Kota Banjarmasin di samping menjadi kota seribu sungai juga disebut sebagai kota inklusi. Menurut peneliti, julukan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi Kota Banjarmasin. Berdasarkan keunikan tersebut peneliti tertarik menjadikan Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian.

Selain itu yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena peneliti menemukan sumber daya manusia yang memenuhi kriteria subjek penelitian, yaitu penyandang tunadaksa yang berusia di atas 20 tahun dan bertempat tinggal di Banjarmasin. Di Banjarmasin terdapat pula masalah yang menarik untuk diteliti, yaitu permasalahan pada penerimaan diri penyandang tunadaksa yang salah satunya disebabkan oleh adanya *social comparison* sehingga hal tersebut sesuai dengan tema penelitian ini yaitu “kontribusi *social comparison* terhadap penerimaan diri pada penyandang tunadaksa di Banjarmasin”.

⁴Suwarma Al-Muchtar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diamati untuk mencapai sasaran penelitian.⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu, penyandang tunadaksa. Subjek diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai batasan dalam penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek juga dapat disebut sebagai variabel penelitian yang dapat diukur.⁶ Variabel terbagi menjadi dua macam yaitu, variabel *independen* dan variabel *dependen*. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah:

- a. Variabel *independen* (X) : *Social Comparison*
- b. Variabel *dependen* (Y) : *Penerimaan Diri*

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan populasi dan sampel penelitian yang diperoleh dari hasil perhitungan peneliti dengan menggunakan rumus dari Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut:

⁵Muslich Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 2 (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), 114.

⁶Ansori, 115.

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pendapat tersebut sejalan dengan Sugiyono yang mengatakan bahwa populasi terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu untuk dijadikan batasan dalam penelitian.⁷

Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah penyandang tunadaksa yang bertempat tinggal di Kota Banjarmasin dengan jumlah 329 jiwa.⁸ Berikut ini adalah tabel jumlah populasi penyandang tunadaksa yang tersebar di lima kecamatan di Banjarmasin:

TABEL 3.1 JUMLAH POPULASI PENYANDANG TUNADAKSA DI BANJARMASIN

No	Kecamatan	Jumlah
1	Banjarmasin Barat	118 Jiwa
2	Banjarmasin Selatan	73 Jiwa
3	Banjarmasin Tengah	45 Jiwa
4	Banjarmasin Timur	49 Jiwa
5	Banjarmasin Utara	44 Jiwa
Total		329 Jiwa

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam sebuah penelitian.⁹

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 80.

⁸UPTD Dinas Sosial Kota Banjarmasin, "Wawancara dan Dokumentasi", (Dinas Sosial Kota Banjarmasin, 22 juni 2022).

⁹Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 109.

Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh subjek untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.¹⁰ Adapun kriteria-kriteria tersebut:

- a. Penyandang tunadaksa
- b. Berusia di atas 20 tahun
- c. Berdomisili di Kota Banjarmasin
- d. Bersedia menjadi subjek penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam menentukan sampel jika populasinya kurang dari 100 orang maka lebih baik semua populasi dijadikan sampel penelitian. Namun, jika jumlah populasinya besar, maka peneliti diperbolehkan mengambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih dari total keseluruhan populasi yang dimiliki.¹¹

Adapun rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel menurut Arikunto, yaitu:

$$n = \frac{e \times N}{100}$$

Keterangan:

n: besar sampel

e: taraf kesalahan (10% atau lebih)

N: besar populasi

¹⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 369.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112.

Setelah diketahui rumus tersebut, peneliti melakukan perhitungan untuk mendapatkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Yaitu sebagai berikut:

Diketahui:

$$N = 329 \qquad e = 15\% \qquad n = \dots?$$

Jawab:

$$n = 15\% \times 329 = 49,35$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa dari 329 populasi penyandang tunadaksa akan digunakan sampel sebanyak 49,35 dan dibulatkan menjadi 50 sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 15%. Dari 50 sampel acak tersebut, peneliti membagi sampel penelitian berdasarkan gendernya, yaitu sebanyak 50% berjenis kelamin perempuan dan 50% berjenis kelamin laki-laki, atau 25 sampel perempuan dan 25 sampel laki-laki.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam pengertian Bungin adalah gambaran tentang objek penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Data juga dapat diartikan sebagai hasil yang didapat oleh peneliti dalam bentuk informasi maupun angka¹². Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah darimana asal data yang diperoleh oleh peneliti.¹³ Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

¹²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 63.

¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 163.

1. Data Primer

Data primer diartikan sebagai data utama dan data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, menggunakan alat penelitian yang telah disiapkan. Kemudian hasil yang didapat diolah sesuai dengan metode pengolahan data. Jawaban-jawaban yang diberikan responden terhadap skala peneliti menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini.¹⁴

2. Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan disebarluaskan untuk tujuan tertentu oleh pihak lain disebut sebagai data sekunder. Peneliti hanya diperbolehkan meminjam data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Data sekunder dapat berupa buku, dokumen, dan literatur lainnya.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku, *e-book*, jurnal, skripsi dan dokumen yang diberikan oleh pihak Dinas Sosial Kota Banjarmasin terkait jumlah penyandang disabilitas beserta identitasnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan apabila peneliti ingin melaksanakan penyelidikan pendahuluan, untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan mempelajari informasi lebih mendalam dari subjek

¹⁴Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 5.

¹⁵Nuryadi dkk., 5.

penelitian yang berkaitan dengan topik yang diangkat.¹⁶ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada masyarakat dan beberapa penyandang tunadaksa di Kota Banjarmasin.

2. Dokumenter

Dokumenter adalah berbagai catatan peristiwa mengenai hal-hal yang terjadi sebelum dilakukan penelitian ini. Dokumenter dapat berbentuk tulisan, gambar, atau hasil karya dari seseorang.¹⁷ Adapun dokumenter yang diperoleh peneliti yaitu, berupa dokumen berisi data lengkap subjek penelitian.

3. Kuesioner

Untuk mengetahui kontribusi *social comparison* terhadap penerimaan diri pada penyandang tunadaksa di Banjarmasin, maka digunakan dua macam skala yang diberikan kepada sampel penelitian. Kedua skala tersebut adalah:

- a. Skala *Social Comparison* untuk mengukur tingkat kecenderungan penyandang tunadaksa dalam melakukan perbandingan sosial (*social comparison*).
- b. Skala Penerimaan Diri yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan diri penyandang tunadaksa.

Kedua skala tersebut menggunakan jenis skala Likert yang setiap item nya terdiri dari empat alternatif jawaban. Skala ini berupa pernyataan yang

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif, dan R&D*, 137.

¹⁷Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 105.

menggambarkan sikap subjek.¹⁸ Nilai setiap skala diperoleh dari jawaban subjek yang mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.2 ALTERNATIF JAWABAN SKALA LIKERT

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorabel</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorabel</i>	1	2	3	4

Adapun maksud dari tabel di atas adalah, semakin tinggi nilai yang diperoleh subjek pada skala ini, maka semakin tinggi tingkat *social comparison* dan penerimaan diri yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah nilai yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula tingkat *social comparison* dan penerimaan diri subjek.

G. Desain Pengukuran

Peneliti memanfaatkan desain pengukuran, yang juga dikenal sebagai instrumen penelitian, untuk mengukur fenomena sosial yang menjadi dasar pengamatan peneliti. Instrumen penelitian menurut Azwar, adalah alat yang dipakai dalam riset untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data secara menyeluruh, tepat, dan terorganisir.¹⁹

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berisi beberapa pernyataan terkait perilaku atau sikap responden. Skala psikologi yang digunakan terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu *favorable*

¹⁸Ni Nyoman Yuliarmi dan A A I N Marheni, *Metode Riset*, Jilid 2 (Bali: Cv. Sastra Utama, 2019), 11–12.

¹⁹Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 91.

yang menyatakan dukungan atas objek sikap dan *unfavorable* yang berisi pernyataan tidak mendukung pada objek sikap. Adapun skala psikologi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skala *Social Comparison*

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *social comparison* adalah skala yang buat oleh peneliti dengan menggunakan teori dan aspek-aspek *social comparison* yang dicetuskan oleh Festinger sebagai acuan dalam pembuatan skala ini, yaitu aspek *opinion* dan *ability*.²⁰ Skala ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penyandang tunadaksa dalam melakukan *social comparison* pada aspek pendapat dan kemampuannya.

Berikut adalah tabel *blueprint social comparison* yang terdiri dari 32 item campuran antara *favorable* dan *unfavorable*.

TABEL 3.3 *BLUEPRINT SKALA SOCIAL COMPARISON* SEBELUM UJI COBA.

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Opinion</i>	Mengikuti pendapat orang lain	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
		Mencoba memengaruhi pendapat orang lain agar sesuai dengan pendapat diri sendiri	9, 10, 11,	12, 13, 14	6
2.	<i>Ability</i>	Adanya perasaan membandingkan kemampuan diri sendiri dengan orang lain	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	18
TOTAL ITEM			16	16	32

²⁰Festinger, "A Theory of Social Comparison Processes," Mei 1954, 119.

2. Skala Penerimaan Diri

Instrumen penerimaan diri dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dan aspek yang dikemukakan oleh Sheerer. Adapun aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sheerer yaitu sebagai berikut:

- a. Individu memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah.
- b. Individu memiliki sikap dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai dan standar yang ada pada dirinya.
- c. Individu mampu menganggap dirinya berharga dan memiliki derajat yang sama dengan orang lain.
- d. Individu berani bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.
- e. Individu dapat menerima celaan bahkan pujian secara objektif.
- f. Individu tidak menyalahkan dirinya sendiri atas kekurangan dan keterbatasan yang ia miliki
- g. Individu tidak merasa dirinya, abnormal atau akan mendapat penolakan dari orang lain.²¹

Berdasarkan aspek-aspek tersebut peneliti membuat 20 item yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* sebagaimana yang termuat dalam tabel berikut:

²¹Sheerer, "An Analysis of Relationship Between Acceptance of and Respect for the Self Acceptance of and Respect for Others in Ten Counseling Cases," 171.

TABEL 3.4 *BLUEPRINT* SKALA PENERIMAAN DIRI SEBELUM UJI COBA

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Individu memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah.	Tidak bergantung pada orang lain dalam menghadapi masalah	1	3	2
2.	Individu memiliki sikap dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai dan standar yang ada pada dirinya.	Memiliki karakter, kepribadian dan norma-norma yang menjadi batasan individu dalam bersikap	5	7	2
3.	Individu mampu menganggap dirinya berharga dan memiliki derajat yang sama dengan orang lain.	Menganggap bahwa orang lain memiliki kekurangan dan kelebihan yang sama dengan diri	9, 10	11	3
4.	Individu berani bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.	Siap menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan	13	14	2
5.	Individu dapat menerima celaan bahkan pujian secara objektif.	Menerima kritik dan pujian dari orang lain	16	18, 19, 20	4
6.	Individu tidak menyalahkan dirinya sendiri atas kekurangan dan keterbatasan	Puas terhadap kekurangan dan kelebihan diri	22, 23	24, 25	4

	yang ia miliki.				
7.	Individu tidak merasa dirinya, abnormal atau akan mendapat penolakan dari orang lain.	Tidak menganggap bahwa dirinya berbeda dengan orang lain	28	31, 32	3
TOTAL ITEM			9	11	20

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian bisa digunakan, maka harus dilakukan pengujian pada skala yang telah dibuat oleh peneliti tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan alat ukur yang digunakan yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Untuk menilai akurasi dan presisi alat ukur saat melakukan fungsi pengukurannya, maka dilakukan uji validitas. Dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus *pearson product moment* berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum_{XY}$ = Jumlah perkalian skor item dan skor nilai

$\sum_X$ = Jumlah nilai X

$\sum_Y$ = Jumlah nilai Y

Berdasarkan rumus tersebut, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian yang digunakan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen tidak valid.²²

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya saat dilakukan pengukuran ulang maka dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus berikut:

$$rn = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma^2 \frac{2}{b}}{\sigma^2 \frac{2}{t}}\right)$$

Keterangan:

rn = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan

$\sigma^2 \frac{2}{b}$ = Variasi total

$\sigma^2 \frac{2}{t}$ = Variasi butir.²³

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Sub bab ini akan dipisah menjadi dua bagian yang pertama teknik pengolahan data dan yang kedua adalah teknik analisis data. Keduanya akan dibahas secara mendalam pada pembahasan berikut:

²²Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), 12.

²³Hidayat, 23.

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data penelitian ini, ada beberapa langkah yang harus ditempuh, yakni sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti untuk memastikan tidak terjadi kekeliruan sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.
- b. *Skoring*, memberikan nilai pada pernyataan skala dengan cara merubah jawaban yang berbentuk huruf ke dalam bentuk angka.
- c. *Tabulating*, yaitu memindahkan data yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel-tabel yang telah disiapkan agar data lebih mudah untuk dianalisis.
- d. Interpretasi data, yaitu memberikan makna atau pengertian terhadap data yang telah didapatkan. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya. Data yang telah berhasil dianalisis dapat digunakan untuk menemukan dan memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan terfokus pada tingginya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Untuk itu teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana dan analisis korelasi.

Teknik analisis regresi sederhana digunakan guna mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang diteliti. Sedangkan analisis korelasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel, sehingga dapat diketahui pula tingginya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan melakukan perhitungan koefisien determinasi. Pada penelitian ini juga dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat merupakan uji yang harus dilakukan sebelum melakukan uji analisis dan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner skala *social comparison* dan skala penerimaan diri. Uji normalitas ini dilakukan dengan SPSS 21.0 for windows menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi nya $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi dengan normal.²⁴

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y secara signifikan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier ketika memiliki nilai

²⁴Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 79.

signifikansi di atas 0.05.²⁵ Setelah dilakukan uji prasyarat, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis.

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linieritas kedua variabel penelitian. Persamaan fungsi regresi linier antara variabel X dan Y dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel kriterium

X = Variabel prediktor

a = Variabel konstan

b = Koefisien arah regresi linier

Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y(\sum x^2) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum y^2)}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum y^2)}$$

Kedua variabel dapat dikatakan linier, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.²⁶

²⁵Nuryadi dkk., 89.

²⁶Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 160.

b. Perhitungan Signifikansi Koefisien Korelasi

Setelah koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, selanjutnya dilakukan pengujian pada signifikansi hasil yang didapat menggunakan uji-t atau *one sample t-test*. adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

x = Rata-rata sampel

μ_0 = Nilai parameter

s = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasinya signifikan yang artinya H_0 ditolak. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasinya tidak signifikan, artinya H_0 diterima.²⁷

c. Hipotesis Statistik

Setelah semua uji asumsi terlaksana, maka akan dilakukan uji hipotesis statistik. Pengujian hipotesis adalah langkah terakhir yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:²⁸

²⁷Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 95.

²⁸Nuryadi dkk., 74–75.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Kesimpulannya adalah:

- 1) Jika H_0 diterima maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dan penerimaan diri, yang artinya tidak terdapat pula kontribusi dari *social comparison* terhadap penerimaan diri.
- 2) Jika H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* pada penerimaan diri. Itu artinya, terdapat pula kontribusi yang signifikan dari *social comparison* terhadap penerimaan diri.